

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab satu sampai bab empat sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Salim Akhukum Fillah tentang upaya penanggulangan budaya pacaran dikalangan remaja.

Menurut Salim Akhukum Fillah upaya untuk menanggulangi budaya pacaran dikalangan remaja yaitu: (a) menyadarkan para remaja tentang tujuan hidupnya; (b) memberikan alternatif berbagai macam kegiatan positif bagi remaja secara komunal; (c) penguatan fungsi keluarga yaitu bagaimana orang tua menjadi tempat curhat paling nyaman bagi anak; (d) penguatan sisi-sisi keagamaan, tidak hanya secara teoritis tetapi secara penghayatan dan pengamalan.

2. Apabila konsep Salim Akhukum Fillah tentang upaya penanggulangan budaya pacaran dikalangan remaja ditinjau dari bimbingan penyuluhan Islam, maka konsepnya sesuai dengan bimbingan penyuluhan Islam yaitu sesuai dengan fungsi dan tujuan bimbingan penyuluhan Islam.

Fungsi bimbingan penyuluhan Islam yang dimaksud adalah (a) fungsi rehabilitatif; (b) fungsi edukatif/pengembangan; (c) fungsi preventif. Jika konsep Salim Akhukum Fillah diatas sesuai dengan fungsi konseling islam, maka hal itu pun juga selaras dengan tujuan dari

penyuluhan Islam yaitu untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya. Apabila konsep Salim Akhukum Fillah tentang upaya penanggulangan budaya pacaran dikalangan remaja ditinjau dari metode bimbingan penyuluhan Islam, maka konsepnya sesuai dengan metode dan media bimbingan penyuluhan Islam.

B. Saran-saran

Dengan memperhatikan konsep Salim Akhukum Fillah tentang upaya penanggulangan budaya pacaran dikalangan remaja ditinjau dari bimbingan konseling Islam, maka saran yang dapat dikemukakan adalah:

1. Perlu adanya perhatian lebih kepada para remaja terutama dalam hal pergaulannya, karena pada masa remaja ini banyak kebutuhan-kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi. Maka para remaja itu harus dibekali dengan ilmu agama baik secara teoritik maupun praktik.
2. Memberikan wadah organisasi yang positif bagi para remaja remaja agar mereka dapat mengekspresikan dirinya ke hal-hal positif dan menghasilkan karya sesuai potensinya.
3. Kerjasama yang baik antara orang tua dan pendidik dalam pembinaan generasi muda/remaja.

4. Penutup

Segala puji syukur kehadiran AllahSwT yang dengan karunia dan rahmat-Nya telah mendorong penulis hingga dapat menyelesaikan tulisan yang sederhana ini. Dalam hubungan ini sangat disadari sedalam-dalamnya bahwa tulisan ini dari segi metode apalagi materinya jauh dari kata sempurna.